

## **Manajemen Waktu pada Mahasiswa dengan Prestasi Akademik Tinggi yang Menjalani Magang**

STEFANY SULISTIYONO PUTRI & IKA YUNIAR CAHYANTI\*  
Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara mahasiswa yang memiliki prestasi tinggi di bidang akademik dan juga menjalani magang melakukan manajemen waktu diantara kegiatan mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus intrinsik. Partisipan dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan tertentu. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur pada dua partisipan mahasiswa. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik *theory driven*. Implikasi penelitian mengungkap upaya-upaya yang dilakukan oleh kedua partisipan dalam memajemen waktu yang dimiliki agar dapat menjalankan kuliah dan magang bersamaan serta tetap berprestasi di bidang akademik diantaranya dengan membuat perencanaan jangka pendek, memiliki sikap positif terhadap waktu yang dimiliki dan membuat perencanaan jangka panjang. Penelitian ini memberikan pemahaman kemampuan manajemen waktu yang baik menjadi faktor penting dalam membantu mahasiswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

**Kata kunci:** Magang, mahasiswa, manajemen waktu

### **ABSTRACT**

*This research aims to examine how students who have high academic achievement and participate in an internship program at the same time manage their time between different activities. This research used a qualitative method by applying an intrinsic case study approach. Participants were selected by purposive technique with certain considerations. The data were collected through semi-structured interviews with two participants. The data were then analyzed using a theory-driven thematic analysis technique. The implications of the research showed some efforts of the two participants in managing their time to be able to attend their lectures and follow an internship program at the same time while maintaining their high academic achievement. Their strategies for effective time management were making short- and long-term plans and having a positive attitude towards time. In conclusion, this research gives an understanding that good time management is an important factor in helping students achieve their predetermined goals.*

**Keywords:** Internship, student, time management

## PENDAHULUAN

Fenomena mahasiswa yang kuliah sambil magang sebenarnya bukan fenomena baru di perguruan tinggi. Selain belajar ilmu pengetahuan, mahasiswa diharapkan untuk mengembangkan keterampilan dan pengalaman yang cukup agar bisa bersaing di dunia profesional setelah menyelesaikan studinya (Jerald, 2013). Mahasiswa yang pernah melakukan magang dianggap lebih siap untuk karir mereka serta dianggap memiliki bekal lengkap berupa ilmu pengetahuan yang didapat dari kegiatan kuliah dan pengalaman dari kegiatan magang (Setiawan & Legowo, 2018). Bekal tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa beradaptasi lebih cepat ketika terjun langsung dalam dunia kerja (Cook, 2004).

Pada dasarnya kegiatan magang pada mahasiswa adalah kegiatan di luar kelas yang biasanya ditawarkan oleh suatu organisasi, instansi atau perusahaan pada mahasiswa untuk jangka waktu tertentu. Saat magang, mahasiswa berkesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di kelas pada situasi nyata dan dilakukan langsung dibawah pengawasan ahli (Jawabri, 2017). Pada kesempatan ini, mahasiswa juga dapat merasakan langsung *working environment* bersama dengan rekan kerja, membangun relasi profesional, berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan nyata, serta memperoleh pengalaman dan keterampilan (Bourner & Millican, 2011).

Pengalaman magang dapat membantu meningkatkan daya tarik mahasiswa terhadap perusahaan serta membantu mahasiswa untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan karir mereka. Mahasiswa yang pernah magang juga berpeluang lebih besar untuk mendapatkan tawaran pekerjaan dan menerima gaji yang lebih tinggi (Gault dkk., 2000). Kegiatan magang juga dapat membantu mahasiswa untuk memahami kesenjangan yang ada dalam studi formal dan penerapan praktis bidang ilmu pengetahuan yang sedang ia pelajari (Lam & Ching, 2007).

Kegiatan magang menjadi kegiatan yang banyak dipilih mahasiswa sebagai kegiatan tambahan di luar kegiatan akademik. Alasannya, kegiatan magang dapat memberikan pengalaman paling dekat dengan dunia profesional pada mahasiswa diantara kegiatan lainnya seperti kegiatan organisasi, unit kegiatan mahasiswa (UKM), kepanitiaan atau bekerja. Jika dibandingkan dengan kegiatan lainnya, kegiatan magang terbilang lebih fleksibel untuk mahasiswa karena memiliki sistem kontrak jangka pendek (*short-term contracts*) dan waktu kerja yang lebih sedikit, yaitu sekitar 3-5 jam perhari tergantung kegiatannya. Sedangkan bekerja memiliki kegiatan yang lebih bersifat mengikat (Mardelina & Muhson, 2017).

Kegiatan magang pada mahasiswa biasanya dilakukan bersamaan dengan kegiatan kuliahnya. Artinya, dalam periode waktu tertentu mahasiswa yang melakukan kuliah sambil magang diharuskan memenuhi dua tuntutan sekaligus yaitu sebagai mahasiswa dan pemagang. Meski sudah awam dilakukan dan lebih fleksibel dibandingkan dengan kegiatan yang lain, kegiatan mahasiswa yang melakukan magang sambil bekerja tetap berpeluang untuk menimbulkan konflik peran antara kuliah dan magang. Salah satunya dampaknya adalah menurunnya usaha dan prestasi akademik karena peran ganda yang dilakukan (Muluk, 2017).

Menjalani kuliah sambil magang bukanlah hal yang mudah. Mahasiswa harus siap untuk memenuhi tuntutan sebagai mahasiswa sekaligus kewajibannya sebagai pemagang. Salah satu keberhasilan dalam memenuhi tuntutan sebagai mahasiswa dapat diukur melalui prestasi akademik yang salah satunya dinyatakan melalui angka atau simbol pada

indeks prestasi kumulatif (IPK) (Pertiwi, 2021). IPK digunakan sebagai indikator untuk menunjukkan suatu pencapaian serta tingkat keberhasilan yang diperoleh mahasiswa sebagai hasil usaha belajar yang telah dilakukan salah satunya melalui penguasaan mata kuliah yang ditempuhnya (Yahya & Widjaja, 2019).

Data dari *National Center for Education Statistic* (NCES) menyebutkan bahwa mahasiswa yang melakukan magang, setidaknya harus menyisihkan waktu 8 jam dalam satu minggu untuk kegiatan magang. Waktu tersebut biasanya didapatkan mahasiswa dengan mengurangi alokasi waktu belajar atau waktu yang seharusnya ia gunakan untuk kegiatan lain. Padahal, menurut Pritchard (1996) mengurangi waktu belajar dapat mengurangi juga kemungkinan mahasiswa untuk mendapatkan kategori 'A' pada penilaian belajarnya. Kesulitan untuk membagi waktu dapat mengganggu waktu istirahat yang dapat menyebabkan kelelahan dan sulit berkonsentrasi. Pada kegiatan akademik, hal tersebut dapat menjadi penyebab penurunan motivasi, hasil belajar, ketepatan waktu menyelesaikan studi hingga *drop-out* (Watanabe, 2005).

Quirk (2001) menyebutkan bahwa mahasiswa yang melakukan magang dan kuliah bersamaan memiliki prestasi yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak melakukan magang. Yahya dan Widjaja (2019) juga menyebutkan bahwa penurunan IPK dialami oleh mahasiswa yang kuliah sambil magang dibandingkan dengan perolehan IPK pada semester sebelumnya sebelum mereka melakukan magang. Lebih lanjut, salah satu alasannya adalah karena fokus yang terpecah dan kurangnya kemampuan untuk mengalokasikan waktu seiring dengan bertambahnya kegiatan mahasiswa.

Melakukan beberapa kegiatan dalam waktu yang bersamaan memang menjadi tantangan bagi siapapun yang menjalaninya. McMahan dan Quinn menyebutkan bahwa mahasiswa seharusnya meninggalkan perkuliahannya untuk menjalani program magang. Alasannya agar mahasiswa bisa fokus pada kegiatan yang dilakukan selama magang karena akan diawasi secara ketat oleh ahli atau pekerja yang berpengalaman (McMahon & Quinn, 1995). Kemampuan untuk mengorganisasi kegiatan-kegiatan yang dijalani penting untuk dimiliki bagi mahasiswa yang kuliah sambil magang (Pertiwi, 2021).

Namun, terdapat pula mahasiswa yang berhasil melakukan kegiatan kuliah bersamaan dengan magang dan tetap berprestasi dalam bidang akademik. Kegiatan magang justru menjadikan mahasiswa lebih disiplin, tepat waktu dan memiliki inisiatif tinggi untuk mencari informasi terkait dengan perkuliahan diluar informasi yang disarankan oleh pengajar. Hal tersebut kemudian berdampak pada perolehan nilai rata-rata yang didapat. Mahasiswa yang pernah magang mendapatkan rata-rata IPK lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak melakukan magang (Ruscoe & Morgan, 1996).

Mahasiswa yang melakukan kegiatan kuliah bersamaan dengan magang memerlukan strategi untuk bisa lebih efektif dan produktif dalam mengorganisasi waktu serta kegiatannya (Cyril, 2015). Salah satunya adalah strategi *time management* yang dapat membantu pengelolaan waktu pada mahasiswa. Manajemen waktu memiliki peranan penting untuk membantu ketercapaian hasil belajar yang diinginkan (Nurhidayati, 2016). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Britton dan Tesser (1991) menyebutkan bahwa mahasiswa yang berprestasi dapat mengembangkan keterampilan perencanaan waktu jangka panjang dan pendek serta memiliki sikap yang positif terhadap waktu yang dimiliki.

Manajemen waktu atau *time management* adalah kemampuan individu dalam membagi waktu melalui perencanaan dan pengorganisasian tugas dan kegiatan yang mereka miliki. Manajemen waktu juga didefinisikan sebagai perilaku manusia dalam menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu (Alvarez Sainz dkk., 2019). Kemampuan manajemen waktu yang baik dapat membantu meningkatkan produktivitas dan mengurangi stress (Starks & Bower, 2021).

Kemampuan manajemen waktu yang baik dapat membantu pemiliknya untuk mengetahui prioritas, secara tepat menempatkan diri pada peran yang sedang dijalani dan membantu mengatur jadwal (Yahya & Widjaja, 2019). Pada mahasiswa yang menjalani kuliah sambil magang, kemampuan manajemen waktu dapat membantu memaksimalkan fungsi untuk memulai, tetap fokus pada target yang sudah ditentukan dan menyeimbangkan satu tugas dengan kegiatan lainnya (Lay & Schouwenburg, 1993).

Penelitian pada siswa SMA, menghasilkan bahwa manajemen waktu yang baik dapat membantu mereka untuk tetap *perform* dalam kegiatan akademik serta kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti (Cyril, 2015). Selain itu, terhadap prestasi akademik, manajemen waktu dapat digunakan sebagai pendekatan yang baik untuk menilai ketercapaian akademik individu, Hal ini dikarenakan kemampuan perencanaan jangka pendek hingga panjang serta sikap positif terhadap waktu biasanya hanya ada pada mahasiswa yang memiliki pencapaian akademik yang tinggi (Nurrahmaniah, 2019).

Sebaliknya, kemampuan manajemen waktu yang buruk pada mahasiswa dapat berakibat pada kesulitan untuk membuat perencanaan yang berhubungan dengan studi dan kegiatan mereka. Selanjutnya, kesulitan tersebut dapat menimbulkan rasa cemas dan gelisah terutama ketika masa penilaian akademik pada akhir masa studi (Scherer dkk., 2017). Ketidakmampuan mahasiswa dalam melakukan manajemen waktu juga dapat menyebabkan penundaan, ketidakteraturan, tidak konsisten dan kurang disiplin dalam menggunakan waktu. Pada konteks mahasiswa yang melakukan kuliah sambil magang, hal ini dapat meningkatkan peluang risiko ketidak seimbangan pembagian waktu untuk belajar dan magang, Sedangkan kapasitas manajemen waktu yang baik akan membantu mahasiswa untuk tetap berprestasi meski memiliki kegiatan di luar kuliah (Alyami dkk., 2021).

## **METODE**

### *Desain Penelitian*

Penelitian ini dilakukan berdasarkan prosedur riset kualitatif yang bertujuan untuk dapat memahami dengan detail suatu fenomena dan melihat keunikan masing-masing partisipan tanpa bermaksud untuk menggeneralisasi hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan studi kasus intrinsik yang dipilih untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai fenomena yang dianggap unik dan memenuhi minat peneliti terhadap fenomena tertentu.

### *Partisipan*

Partisipan pada penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *non-probability purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu. Partisipan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu yaitu 1) mahasiswa aktif, 2) memperoleh IPK minimal 3.50 pada semester saat menjalani magang, 3) Sedang menjalani magang di luar kewajiban mata kuliah dan tidak di konversi menjadi nilai mata kuliah. Penggalan data dilakukan

setelah menyatakan kesediaannya melalui *informed consent*. Partisipan pada penelitian ini adalah dua orang mahasiswa semester enam yang sedang menjalani kuliah sambil magang di luar kewajiban mata kuliah dan tidak mengkonversi nilai magang menjadi nilai mata kuliah.

Partisipan 1 (KI) adalah mahasiswa yang sedang menjalankan magang secara WFO (*work from office*) pada sebuah lembaga psikologi di Surabaya. Partisipan KI saat ini sudah menyelesaikan 12 bulan dari 18 bulan masa magangnya dengan jam kerja minimal 12 jam per minggu. Partisipan 2 (NU) adalah mahasiswa yang menjalani magang secara WFH (*work from home*) pada suatu instansi di Semarang dengan jam kerja minimal 10 jam per minggu. Magang yang dilakukan saat ini merupakan magang yang kedua setelah magang pada semester lima lalu.

### *Strategi Pengumpulan Data*

Pengumpulan data diawali dengan penjangkaran menggunakan poster penelitian berisi *link google form* untuk *screening* awal. Partisipan yang dipilih adalah yang paling sesuai dengan kriteria partisipan yang sudah ditentukan dan memiliki skor paling tinggi berdasarkan alat ukur *time management* menurut Britton dan Tesser (1991). Penggalan data kemudian dilakukan menggunakan teknik wawancara mendalam dan semi terstruktur dengan pedoman umum. Proses wawancara dilakukan sebanyak dua kali pada masing-masing partisipan. Pada partisipan KI, wawancara dilakukan secara tatap muka. Sedangkan pada partisipan NU, wawancara dilakukan secara *online* karena terdapat perbedaan wilayah antara peneliti dengan partisipan.

### *Analisis Data*

Data yang didapat dari proses pengumpulan data kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik *theory driven* yang dikembangkan oleh Boyatzis (Boyatzis, 1998). Analisis tematik dapat membantu dalam menentukan pola dengan mengkode informasi untuk mendekripsikan dan menginterpretasikan fenomena. Pendekatan *theory driven* berarti proses analisis dibantu berdasarkan teori atau hasil penelitian terdahulu (Poerwandari, 2017). Pada penelitian ini, data akan dianalisis berdasarkan teori manajemen waktu menurut Britton dan Tesser (1991) yang memuat 3 aspek, yaitu: 1) *Short-range planning* atau menentukan target jangka pendek, 2) *Time attitudes* atau sikap terhadap waktu dan 3) *Long-range planning* atau menentukan jangka panjang

## **HASIL PENELITIAN**

Keputusan untuk mengikuti kuliah dan magang secara bersamaan utamanya dilakukan oleh kedua partisipan sebagai persiapan terjun ke dunia profesional setelah menyelesaikan studi. Namun, kedua partisipan juga menyadari bahwa keputusannya tersebut menambah tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan seiring dengan bertambahnya kegiatan yang mereka ikuti. Oleh karena itu, kedua partisipan melakukan upaya-upaya dalam mengelola waktu agar cukup untuk semua tugas dan kegiatannya.

Salah satu yang dilakukan oleh kedua partisipan adalah melakukan pengaturan terhadap rencana jangka pendek untuk tugas dan kegiatan mereka. Masing-masing partisipan memiliki gagasan yang jelas terkait dengan tugas atau kegiatan yang ingin mereka lakukan setiap hari dan untuk minggu berikutnya. Kedua partisipan telah menetapkan kegiatan yang mereka prioritaskan. Kemudian jadwal kegiatan lainnya dibuat

berdasarkan jadwal kegiatan prioritas. Kegiatan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan jadwal kegiatan prioritas cenderung ditunda bahkan dibatalkan oleh kedua partisipan.

Partisipan KI menjadikan kegiatan kuliah dan magang menjadi prioritas kegiatannya. Jadwal kegiatan lain kemudian dibuat berdasarkan jadwal kegiatan prioritas tersebut. Tugas dan kegiatan partisipan KI diorganisir setiap hari dan setiap minggu berdasar informasi yang diperoleh dari RTM (Renacana Tugas Mahasiswa) dari setiap mata kuliah yang sedang diikuti. Kemudian untuk rencana kegiatan setiap harinya ditentukan partisipan KI tanpa dilakukan pencatatan. Perencanaan harian dilakukan oleh partisipan dengan cara memilah kegiatan atau tugas yang akan dikerjakan hari ini dan hari lainnya. Partisipan KI juga menyebutkan bahwa ia tidak memiliki waktu khusus yang ia luangkan untuk membuat daftar kegiatan.

Partisipan NU mengutamakan untuk menyelesaikan tugas kuliahnya terlebih dahulu. Menurut partisipan NU, tidak ada kelonggaran atau toleransi ketika mahasiswa membuat kesalahan terkait tugas mereka. Partisipan NU memastikan ia telah menyelesaikan tugas kuliah sesuai dengan ketentuan. Kemudian, untuk kegiatan tambahan di luar kuliah, partisipan NU memilih untuk mengikuti kegiatan magang yang selaras dengan bidang studi yang sedang ia pelajari saat ini. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman lebih mendalam terkait program studi. Partisipan NU membuat perencanaan kegiatannya setiap hari dan setiap minggu. Partisipan NU secara khusus meluangkan waktunya pada hari Sabtu atau Minggu untuk membuat perencanaan kegiatan selama satu minggu kedepan. Perencanaan tersebut yang membantu partisipan NU menentukan target yang harus ia selesaikan setiap harinya.

Upaya lain yang dilakukan kedua partisipan untuk manajemen waktunya adalah dengan menggunakan waktu secara konstruktif dan bertanggung jawab. Kedua partisipan berusaha untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan menghindari hal-hal yang berpotensi mengganggu aktivitas mereka. Kedua partisipan membuat perencanaan terhadap alokasi waktu dan berusaha untuk mewujudkannya.

Sebagian besar waktu yang dimiliki oleh kedua partisipan digunakan untuk menyelesaikan kegiatan prioritas mereka. Kedua partisipan berusaha untuk menyelesaikan semua tugas dan kegiatan mereka dengan segera. Partisipan KI memanfaatkan setiap waktu kosong diantara kegiatannya untuk meningkatkan progres pekerjaan meskipun hanya sedikit. Tidak hanya itu, apabila memungkinkan partisipan KI mengerjakan suatu tugas dan pekerjaan lain di waktu yang sama. Hal tersebut dilakukan agar tugas dan kegiatan dapat diselesaikan dengan segera untuk mengantisipasi kegiatan yang tak terduga di masa depan. Partisipan KI juga menghindari kegiatan yang dirasa tidak perlu, berlebihan dan dapat mengganggu aktivitasnya.

Partisipan NU berusaha menghindari hambatan bagi aktivitasnya. Termasuk dengan memastikan bahwa jadwal kegiatan miliknya tidak mengganggu kegiatan satu sama lain. Selain itu, partisipan NU juga berusaha untuk mempersiapkan segala kegiatan yang akan ia lakukan. Hal tersebut dilakukan agar partisipan NU dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Partisipan NU selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya sesegera mungkin. Salah satunya dengan memulai pengerjaan tugas dari jauh-jauh hari sebelum tenggat waktu.

Manajemen waktu juga dilakukan oleh kedua partisipan dengan mempertimbangkan rencana-rencana jangka panjang. Kedua partisipan menentukan tujuan yang ingin

dicapai pada semester depan hingga target untuk tahun selanjutnya. Pengelolaan rencana jangka panjang dilakukan termasuk dengan usaha untuk mengatur urutan pekerjaan dengan baik, melakukan pencatatan dan berusaha untuk menyelesaikan tugas serta pekerjaan sebelum tenggat waktu yang sudah ditentukan.

Partisipan KI memiliki gambaran yang jelas terkait rencana studi jangka panjang. Setidaknya hingga partisipan KI lulus. Partisipan KI berencana lulus dengan durasi studi 3.5 tahun, sehingga ia berusaha memanfaatkan sisa masa studinya dengan melakukan kegiatan yang diinginkan. Salah satunya adalah melakukan proyek bersama temannya. Agar efektif, partisipan KI berusaha mengorganisasi pekerjaan sesuai dengan preferensinya. Partisipan KI cenderung lebih nyaman melakukan diskusi terkait tugas secara tatap muka. Selain itu, partisipan KI mengutamakan pekerjaan yang memiliki tenggat waktu pengumpulan paling dekat dan yang paling susah. Pada dasarnya partisipan KI bukanlah mahasiswa yang suka menunda pekerjaan. KI selalu berusaha untuk segera menyelesaikan tugasnya agar tidak menjadi beban. Begitu pula untuk persiapan ujian, partisipan KI mengusahakan persiapan dilakukan jauh-jauh hari. Manajemen waktu yang dilakukan partisipan KI dilakukan dengan membuat catatan *online* melalui *spreadsheet* yang berisi segala informasi berkaitan dengan semua tugas dari semua mata kuliah yang sedang diikuti.

Pertimbangan rencana jangka panjang juga dilakukan oleh partisipan NU. Secara spesifik, partisipan NU dapat menjelaskan rencana studi untuk beberapa semester kedepan hingga lulus dan setelah lulus studi. Dalam menjalankan rencana-rencananya, partisipan NU juga mengorganisasi kegiatan sesuai dengan preferensinya. Pengorganisasian dilakukan dengan mencatat pada buku catatan khusus berbentuk kalender. Setiap tugas dan kegiatan berusaha partisipan NU selesaikan sesegera mungkin dengan mengutamakan tugas dan kegiatan yang memiliki tingkat pengerjaan paling susah dan tenggat waktu pengumpulan paling dekat. Begitu juga dengan tugas kelompok dan persiapan ujian yang dilakukan, juga dipersiapkan jauh-jauh hari. Kemudian untuk preferensi kegiatan tambahan, partisipan NU lebih suka mengikuti kegiatan yang dilaksanakan secara *online* karena lebih fleksibel.

## DISKUSI

Masing-masing subjek telah menentukan prioritas mereka dalam kegiatan sehari-hari. Jadwal untuk kegiatan lain kemudian dibuat dengan menyesuaikan jadwal kegiatan prioritas. Subjek KI mencatat jadwal kegiatan sehari-hari secara *online* dengan bantuan *spreadsheet* dan *google drive*. Sedangkan subjek NU menggunakan catatan manual berupa buku jadwal berbentuk kalender. Kedua subjek juga tidak ragu untuk menunda bahkan membatalkan kegiatan yang tidak sejalan dengan jadwal tugas atau kegiatan prioritas mereka.

Manajemen waktu dengan membuat perencanaan-perencanaan jangka pendek memang lebih efektif untuk disesuaikan dengan situasi yang tidak terprediksi. Alasannya karena tugas dan kegiatan telah disusun menjadi bagian-bagian kecil. Contohnya dalam durasi harian maupun mingguan. Hal tersebut membuat rencana menjadi fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan perubahan situasi yang tidak terprediksi (Claessens dkk., 2007).

Adaptasi yang cepat diperlukan oleh mahasiswa dalam keseharian mereka karena sering kali mengalami perubahan terhadap banyak hal. Contohnya pada harapan, tuntutan hingga perubahan pada kegiatan sehari-hari seperti perubahan jadwal kelas atau penyimpangan terhadap instruksi tugas dari rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Perencanaan-perencanaan dalam jangka pendek yang telah dibuat akan membantu mahasiswa untuk menyesuaikan dengan situasi yang tidak terprediksi, sehingga tetap bisa mencapai tujuan yang diinginkan (Britton & Tesser, 1991).

Sebagian besar waktu yang dimiliki oleh kedua subjek diprioritaskan untuk kegiatan kuliah dan magang. Oleh karena itu, kedua subjek berusaha untuk mengelola waktu dan memastikan bahwa waktu yang mereka miliki cukup untuk semua tugas dan kegiatan. Kedua subjek juga berusaha untuk menghindari hal-hal yang dapat menjadi hambatan dalam aktivitasnya sehari-hari. Subjek KI, dengan sengaja membatasi dan memastikan bahwa kegiatan yang ia pilih masih berada dalam batas kemampuan subjek KI dalam menyelesaikan tugas tersebut. Subjek NU berusaha untuk mempersiapkan segala sesuatu sebelum melakukannya. Kegiatan yang sedang dijalani saat ini merupakan salah satu contoh hasil perencanaan yang sudah ia lakukan sebelumnya.

Karim dan Kandy (2011) perasaan tanggung jawab atas waktu yang dimiliki dan kemampuan untuk menolak pada situasi-situasi yang dianggap tidak menguntungkan dapat membantu individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Terdapat peran besar perilaku efektif, yaitu perilaku untuk fokus pada waktu yang dimiliki dan meninggalkan kegiatan yang tidak relevan atau sia-sia agar waktu dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Subjek KI setidaknya sudah memiliki gambaran besar terkait rencana studi yang akan ia lakukan hingga lulus. Sedangkan subjek NU bisa menjabarkan target yang ingin ia capai pada setiap semester dan apa yang akan harus dilakukan untuk mencapainya. Kedua subjek adalah tipe mahasiswa yang berusaha untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan mereka sesegera mungkin sebelum tenggat waktu. Subjek KI menyatakan bahwa pekerjaan yang belum selesai membuatnya cemas. Sedangkan subjek NU menyatakan bahwa tugas yang dikerjakan dengan terburu-buru mendekati tenggat waktu pengumpulan selalu menghasilkan *output* yang kurang maksimal. Untuk itu, kedua subjek memiliki cara-cara tersendiri untuk mengorganisasi tugas dan kegiatan mereka. Secara umum, kedua subjek mengutamakan untuk menyelesaikan tugas dan kegiatan yang memiliki tenggat waktu paling dekat. Terlebih lagi apabila tugas tersebut memiliki tingkat kesulitan tinggi untuk diselesaikan.

Pada dasarnya, kegiatan yang dilakukan manusia dalam kesehariannya dapat digolongkan menjadi dua berdasarkan urgensinya, yaitu kegiatan yang penting dan tidak penting. Kemudian, kegiatan tersebut dapat dilakukan secara mendesak atau tidak mendesak. Berdasarkan pandangan tersebut, kegiatan manusia kemudian dikategorikan menjadi empat; 1) Kegiatan penting dan mendesak, 2) Kegiatan penting atau tidak mendesak, 3) Kegiatan tidak penting, tetapi mendesak, 4) Kegiatan tidak penting dan tidak mendesak untuk dilakukan. Perencanaan kegiatan yang tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan tersebut cenderung akan memboroskan sumber daya yang dimiliki dan mengabaikan pertimbangan jangka panjang (Covey, 2004).

Konig (2007) menjelaskan bahwa individu cenderung memilih untuk melakukan hal-hal yang dapat memberikan utilitas besar bagi dirinya. Individu akan mempertimbangkan hal apa saja yang akan mereka dapatkan dari kegiatan yang mereka lakukan. Individu

akan membedakan acuan untuk kegiatan yang memberikan utilitas besar dan tidak berdasarkan misi, visi, keyakinan dasar, nilai dasar dan strategi yang mereka miliki (Mulyadi, 2002).

Jika disandingkan dengan pertimbangan waktu, individu cenderung mengutamakan untuk mengerjakan hal-hal yang mendesak walau tidak terlalu penting daripada hal-hal penting tetapi tidak terlalu mendesak (Fischer, 2001). Hasil studi yang dilakukan oleh Koning (2007) juga menjelaskan bahwa semakin mendesak suatu tugas, individu cenderung untuk segera dan terburu-buru untuk menyelesaikannya. Semakin sedikit pula diskon waktu untuk tugas tersebut atau semakin sedikit pula penundaan yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Kemampuan individu dalam manajemen waktu dapat diidentifikasi sebagai efek pengurang dalam mengelola stres dan kecemasan. Menurut Kearns dan Gardinor (2007) stres dan kecemasan yang rendah pada pelajar adalah indikasi kunci perolehan prestasi tinggi. Selain dapat mengurangi stres, manajemen waktu dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kinerja dan mendapatkan kepuasan terhadap kinerja yang mereka lakukan. Salah satunya dengan menghindari prokrastinasi (Claessens dkk., 2004).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan proses pengambilan data dan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa manajemen waktu dilakukan oleh kedua subjek utamanya agar sumber daya waktu yang dimiliki cukup untuk menyelesaikan semua tugas dan kegiatan yang dimiliki sehingga dapat mencapai tujuan telah ditetapkan sebelumnya. Kedua subjek melakukan upaya-upaya dalam manajemen sumber daya waktu yang mereka miliki utamanya dengan membuat perencanaan kegiatan jangka pendek, memiliki sikap positif terhadap waktu yang dimiliki dan membuat perencanaan terhadap kegiatan jangka panjang.

Kedua subjek mengatur kegiatannya dengan membuat perencanaan-perencanaan jangka pendek. Dalam membuat perencanaan tersebut, kedua subjek pertama-tama akan menentukan prioritas atas tugas atau kegiatan yang dimiliki. Kemudian berdasarkan daftar prioritas tersebut, kedua subjek kemudian akan menyusun daftar kegiatan mingguan dan harian. Tugas atau kegiatan yang tidak ada dalam daftar prioritas akan dijadwalkan dengan menyesuaikan jadwal tugas atau kegiatan prioritas. Kedua subjek memilih untuk menunda atau membatalkan kegiatan yang bentrok atau berbenturan dengan jadwal kegiatan prioritas.

Kedua subjek memiliki sikap positif terhadap waktu yang mereka miliki, yaitu dengan berusaha menggunakan waktu secara konstruktif dan bertanggung jawab. Waktu yang dimiliki oleh kedua subjek utamanya akan dimanfaatkan untuk melakukan dan menyelesaikan tugas dan kegiatan yang dimiliki. Kedua subjek juga berusaha untuk menghindari hal-hal yang berpotensi dapat mengganggu aktivitasnya.

Selain itu, kedua subjek juga membuat perencanaan jangka panjang untuk kegiatannya dalam satu semester hingga satu tahun kedepan. Kedua subjek juga berusaha untuk mengorganisir tugas dan kegiatan mereka dengan baik. Salah satunya dengan mengurutkan tugas berdasarkan preferensi, membuat catatan pengingat dan berusaha menyelesaikan tugas dan kegiatan sebelum tenggat waktu pengumpulan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Ibu Ika Yuniar selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan serta saran dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih penulis sampaikan juga kepada pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung pada penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Berkat kalian penelitian ini bisa terselesaikan, terima kasih banyak.

## DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Stefany Sulistiyono Putri dan Ika Yuniar Cahyanti tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

## PUSTAKA ACUAN

Alvarez Sainz, M., Ferrero, A. M., & Ugidos, A. (2019). Time management: Skills to learn and put into practice. *Education + Training*, 61(5), 635–648. <https://doi.org/10.1108/ET-01-2018-0027>

Alyami, A., Abdulwahed, A., Azhar, A., Binsaddik, A., & Bafaraj, S. M. (2021). Impact of Time-Management on the Student's Academic Performance: A Cross-Sectional Study. *Creative Education*, 12(03), 471–485. <https://doi.org/10.4236/ce.2021.123033>

Bourner, T., & Millican, J. (2011). Student-community engagement and graduate employability. *Widening Participation and Lifelong Learning*, 13(2), 68–85. <https://doi.org/10.5456/WPLL.13.2.68>

Boyatzis, R. E. (1998). *Transforming Qualitative Information: Thematic Analysis and Code Development*. Sage Publication.

Britton, B. K., & Tesser, A. (1991). Effects of Time-Management Practices on College Grades. *Journal of Educational Psychology*, 405–410.

Claessens, B. J. C., Van Eerde, W., Rutte, C. G., & Roe, R. A. (2004). Planning behavior and perceived control of time at work. *Journal of Organizational Behavior*, 25(8), 937–950. <https://doi.org/10.1002/job.292>

Claessens, B. J. C., Van Eerde, W., Rutte, C. G., & Roe, R. A. (2007). A review of the time management literature. *Personnel Review*, 36(2), 255–276. <https://doi.org/10.1108/00483480710726136>

Cook, S. J. (2004). The perceptions of interns: A longitudinal case study. *Journal of Education for Business*, 179–185.

Covey, S. R. (2004). *The 7 Habits of Highly Effective People*. Free Pass.

Cyril, A. (2015). Time Management and Academic Achievement of Higher Secondary Students. *I-Manager's Journal on School Educational Technology*, 10(3), 38–43. <https://doi.org/10.26634/jsch.10.3.3129>

Fischer, C. (2001). Read this paper later: Procrastination with time-consistent preferences. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 46(3), 249–269. [https://doi.org/10.1016/S0167-2681\(01\)00160-3](https://doi.org/10.1016/S0167-2681(01)00160-3)

Gault, J., Redington, J., & Schlager, T. (2000). Undergraduate Business Internships and Career Success: Are They Related? *Journal of Marketing Education*, 22(1), 45–53. <https://doi.org/10.1177/0273475300221006>

Jawabri, A. (2017). Exploration of Internship Experience and Satisfaction Leading to Better Career Prospects among Business Students in UAE. *American Journal of Educational Research*, 5(10), 1065–1079. <https://doi.org/10.12691/education-5-10-8>

Jerald, C. D. (2013). Defining a 21st Century Education: Case Study of Development and Growth Course. *Journal of Educational and Social Research*. <https://doi.org/10.5901/jesr.2013.v3n7p704>

Karim, S., & Kandy, M. (2011). Time management skills impact on self-efficacy and academic performance. *Journal of American Science*, 720–726.

Kearns, H., & Gardiner, M. (2007). Is it time well spent? The relationship between time management behaviours, perceived effectiveness and work-related morale and distress in a university context. *Higher Education Research & Development*, 26(2), 235–247. <https://doi.org/10.1080/07294360701310839>

König, C. J., & Kleinmann, M. (2007). Time Management Problems and Discounted Utility. *The Journal of Psychology*, 141(3), 321–334. <https://doi.org/10.3200/JRLP.141.3.321-336>

Lam, T., & Ching, L. (2007). An exploratory study of an internship program: The case of Hong Kong students. *International Journal of Hospitality Management*, 26(2), 336–351. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2006.01.001>

Lay, C., & Schouwenburg, H. (1993). Trait procrastination, time management, and academic behaviour. *Journal of Social Behaviour and Personalit*, 647–662.

Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). MAHASISWA BEKERJA DAN DAMPAKNYA PADA AKTIVITAS BELAJAR DAN PRESTASI AKADEMIK. *Jurnal Economia*, 13(2), 201. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13239>

McMahon, U., & Quinn, U. (1995). Maximizing the hospitality management student work placement experience: A case study. *Educational and Training*, 13–17.

Muluk, S. (2017). Part-Time Job and Students' Academic Achievement. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 5(3), 361. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v5i3.154>

Mulyadi. (2002). Pergeseran falsafah perencanaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 188–199.

Nurhidayati, D. D. (2016). Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving pada Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4592>

Nurrahmaniah, N. (2019). PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK MELALUI MANAJEMEN WAKTU (TIME MANAGEMENT) DAN MINAT BELAJAR. *Andragogi: Jurnal Pendidikan*

*Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 149–176.  
<https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.52>

Pertiwi, E. (2021). INVESTIGATING THE CORRELATION BETWEEN TIME MANAGEMENT AND ACCOMPLISHING THE HIGHEST HONOR OF ACADEMIC ACHIEVEMENT IN PMPBI UNJ STUDENTS. *ELLiC (English Language and Literature Convergence) Proceedings*, 4, 37–47.

Poerwandari. (2017). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. LPSP3 UI.

Pritchard, M. (1996). Hours of employment and undergraduate grades. *Consumer Interests Annual*, 207–209.

Quirk, K. J., Keith, T. Z., & Quirk, J. T. (2001). Employment During High School and Student Achievement: Longitudinal Analysis of National Data. *The Journal of Educational Research*, 95(1), 4–10. <https://doi.org/10.1080/00220670109598778>

Ruscoe, G., & Morgan, C. (1996). *Students who work*. Libra Publisher, Inc.

Scherer, S., Talley, C., & Fife, J. (2017). How personal factors influence academic behaviour and GPA in African American STEM students. *SAGE Open*, 1–14.

Setiawan, B. A., & Legowo, M. (2018). KERJA PARUH WAKTU MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA (Studi fenomenologi pada pengemudi ojek online OMAHKU “ojek mahasiswa. *Journal Unes*, 1–15.

Starks, S., & Bower, J. (2021). Time Management Skills as a Tool for Reducing Academic Procrastination both in the Classroom and During Academic Internships. *Online Journal of Interprofessional Health Promotion*, 1–6.

Watanabe, L. E. (2005). The Effects of College Student Employment on Academic Achievement. *Journal Undergraduate Research*, 1, 38–47.

Yahya, G., & Widjaja, S. (2019). Analisis prestasi akademik pada mahasiswa yang bekerja part-time di jurusan ekonomi pengembangan fakultas ekonomi Universitas Negeri Malang angkatan 2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 46–52.